

Perancangan Platform Sosial Media Untuk Komunikasi Politik Dengan Menggunakan Model Pengembangan Prototype

Designing Social Media Platforms for Political Communication Using Prototype Development Models

Shofa Shofiah Hilabi

Universitas Buana Perjuangan Karawang
Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer
shofa.hilabi@ubpakarawang.ac.id

ABSTRAK

Sosial media adalah sebuah media online untuk mendukung hubungan sosial dan penyebaran informasi dari berbagai kalangan masyarakat. Dalam dunia politik sosial media menjadi tempat promosi atau kampanye yang efektif dan efisien. Salah satu hal yang menarik pada kampanye di media sosial adalah bagaimana masyarakat pengguna media sosial dapat memberikan opini atau komentar pada suatu topik tertentu. Permasalahan yang muncul pada penelitian ini adalah komunikasi politik yang terjadi di media sosial saat ini masih bersifat umum dan belum memberikan informasi khusus bagi pengguna aktor-aktor politik. Penelitian ini nanti akan memberikan informasi terkait politik di media sosial dan akan memberikan rekomendasi terhadap tokoh-tokoh politik yang sedang populer saat ini. Tujuan utama dari penelitian ini adalah merancang sebuah aplikasi Platform sosial media untuk komunikasi politik antar aktor-aktor politik seperti anggota dewan di DPRD, partai politik dan warga negara yang diwakilinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed method* yaitu kuantitatif dan kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yaitu menganalisa kualitas informasi pengguna jaringan sosial network, sedangkan analisis kuantitatif menggunakan uji validitas model *Platform* sosial media dalam proses pengujian sistem (testing) yang disebarakan kepada para pengguna sosial media politik. Hasil dari penelitian ini adalah sebuah *Platform* sosial media komunikasi politik beserta fitur-fiturnya. Target luaran yang akan dicapai dari penelitian ini adalah jurnal nasional terakreditasi.

Kata kunci: Sosial Media, Komunikasi Politik, DPRD, Model

ABSTRACT

Social media is an online media to support social relations and the dissemination of information from various circles of society. In the world of politics, social media is a place for effective and efficient promotions or campaigns. One of the interesting things about campaigns on social media is how social media users can provide opinions or comments on a particular topic. The problem that arises in this study is that political communication that occurs on social media is currently still general in nature and has not provided specific information for users of political actors. This research will provide information related to politics on social media and will provide recommendations for political figures who are currently popular. The main purpose of this research is to design a social media platform application for political communication between political actors such as council members in DPRD, political parties and the citizens they represent. The method used in this study is a mixed method, namely quantitative and qualitative. Qualitative analysis is used to answer the research objectives, namely analyzing the quality of information on social network users,

while quantitative analysis uses the validity test of the social media platform model in the process of system testing (testing) which is distributed to political social media users. The result of this research is a social media platform for political communication and its features. The output target to be achieved from this research is an accredited national journal.

Keywords— Social Media, Political Communication, DPRD, Model

PENDAHULUAN

Media sosial adalah sebuah media online untuk mendukung interaksi sosial dari berbagai kalangan masyarakat. Dengan adanya media sosial, komunikasi dan penyebaran informasi terjadi sangat cepat sehingga seorang pengguna akan semakin ingin mengetahui suatu informasi terkini. Semenjak munculnya media sosial, masyarakatpun semakin mudah saling berinteraksi satu sama lain. Semakin banyak data yang tersimpan dalam media sosial, maka akan memungkinkan dijadikan sarana mendapatkan informasi kebutuhan pengguna media sosial [1].

Peran komputer dalam politik, terlalu mudah untuk fokus pada teknologi terbaru dan paling canggih, seperti blog dan halaman Web. Selain peran teknologi komputasi yang mengubah politik dan tata kelola, kami menemukan bahwa teknologi komputasi telah dikaitkan dengan pemerintah sejak era Hollerith [8].

Dengan berkembangnya akses internet yang canggih dan mudah, Teknologi Komunikasi Informasi (TIK) telah menyebabkan banyaknya pengguna bergabung dengan komunitas online dan digitalisasi data analog seperti debat politik [7]. Perbincangan para pengguna media sosial seperti *Twitter*, *Instagram*, *Facebook* menunjukkan bahwa media sosial saat ini menjadi tempat promosi atau kampanye bagi para aktor-aktor politik. Salah satu hal yang menarik dari kampanye tersebut adalah persaingan dalam debat politik di media sosial dapat saling mempengaruhi para pendukung partai politiknya.

Konten media sosial sering digunakan untuk melakukan survei dan analisis tentang apa dan bagaimana media sosial dapat memengaruhi pendapat, keyakinan, nilai, dan perilaku warga [4]. Sikap atau perilaku warga terhadap komunikasi politik ditunjukkan dalam proses pemungutan suara. Pemilih dapat dipengaruhi oleh paparan media sosial yang tinggi untuk memilih kandidat mana yang lebih baik dan favorit [5].



Gambar-1. Aplikasi media sosial [2]

Berdasarkan data Kementerian Komunikasi dan Informatika (KOMINFO) bahwa pengguna media sosial di Indonesia saat ini adalah 59% dari 272.1 juta jiwa dari total

penduduk Indonesia, atau sekitar 160 juta jiwa penduduk Indonesia sudah menggunakan aplikasi media sosial untuk kebutuhan kesehariannya. Jenis media sosial yang digunakan beragam ada yang berkaitan dengan social network (pertemanan jejaring social), bisnis penjualan, pendidikan dan lain lain. Aplikasi sosail media yang sering digunakan saat ini adalah Youtube, WhatsApp, Facebook, Instagram, Twitter, Line, FB Messenger, LinkedIn, Pinterest, We Chat, Snapchat, Skype, Tik Tok, Tumblr, Reddit, Sina Weibo [3].



Gambar.2 Pengguna media sosial (sumber: website resmi KOMINFO:2020)[3]

Selain untuk kebutuhan komunikasi politik, media sosial juga diperlukan dalam pesta demokrasi di Indonesia. Pesta demokrasi turun ke jalan surdah sangat tidak efektif dan efisien lagi bagi warga Negara yang akan memilih calon kandidat pemimpinnya, bahkan cenderung mengganggu fitur-fitur yang ada di media sosial sangat beragam, sesuai kebutuhan penggunaannya. Misalnya fitur yang ada di media sosial Research Gate adalah Home, profile, Questions, Similar Questions, Answer, Related publications, joint for free, chat dan fitur Search. Sedangkan fitur yang ada di media sosial LinkedIn adalah my networks, search, messaging, Notification, My network, Job dan Chat. Sedangkan di Media sosial jejaring social seperti Twitter, Instagram dan Facebook terdapat juga fitur seperti Home, Profile, search, chat, message [13].

Media sosial

Media sosial menurut (Philip Kohler dan Kevin Lane Keller:2016) merupakan sarana bagi konsumen untuk berbagi informasi dalam bentuk teks, gambar, *audio dan video* dengan satu sama lain dan dengan perusahaan juga sebaliknya [4] *Platform* pada media sosial merupakan bagian penting dalam perangkat lunak pengembangan dengan serangkaian logika yang akan berjalan secara konsisten. Pengembangan model *Platform* ini menjadi lebih penting karena kemajuan teknologi terbaru di era 4.0 [10].

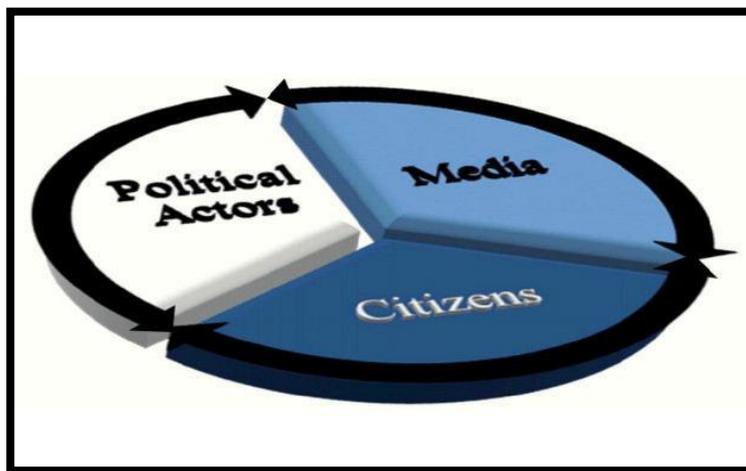
Fitur adalah karakteristik atau kekhasan dalam hal teknologi yang ingin ditonjolkan dari sebuah produk seperti *Gadget*. Dengan kata lain fitur disebut sebagai kemampuan khusus sebuah perangkat keras ataupun perangkat lunak dalam memberikan informasi pada sebuah objek yang diinginkan [6].

Political Communication

Pertumbuhan jumlah dan kualitas komunikasi politik mengalir melalui penggunaan teknologi informasi seluler dapat mengakibatkan peningkatan persaingan antara komunikator dan munculnya ruang komunikasi baru. Ini bisa menjadi subjek kepentingan khusus dalam

interaksi konflik dan alat kontrol dan peraturannya [11]. Komunikasi politik merupakan bagian dari kegiatan politik yang bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan atau gagasan yang bercirikan politik oleh pelaku politik kepada sasaran politik

Komunikasi politik yang dilakukan di media sosial menjadi lebih menarik apabila ada cara-cara tertentu atau pola yang unik untuk saling mempengaruhi dan memberi dukungan berupa pendapat maupun opini publik dengan tujuan mencari dukungan politik, misalnya melalui kode teks tertentu sehingga pengikutnya banyak.



Gambar-3. Political Communication [12]

METODE PENELITIAN

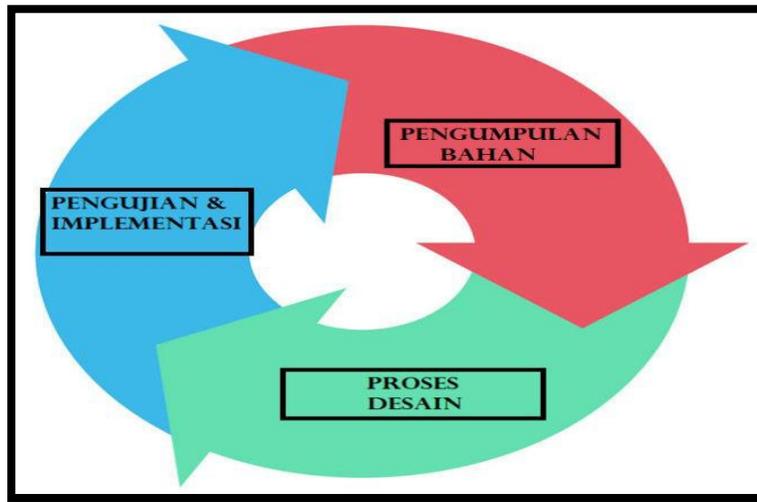
Model penelitian yang akan dikembangkan adalah model penelitian riset (*Applied Research*), dengan cara memilih isu-isu permasalahan yang ada di lingkungan pemerintah daerah dalam hal daerah DPRD, kemudian membangun kuisioener untuk mendapatkan faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi terjadinya komunikasi dari tingkat bawah sampai ke atas (*down to*) yaitu dari warga negara yang mewakilinya (Partisipan) ke tingkat anggota DPRD melalui fraksi-fraksi partai. Data hasil kuisioener ini akan diolah secara statistik. technology system, using a prototype model design with Unified Modeling Language (UML) [9].

Prototype Development models

Prototype merupakan suatu metode pengembangan perangkat lunak berupa model grafis yang menggambarkan proses interaksi antara pengguna dengan sistem. Model prototype pada penelitian ini menggambarkan beberapa proses yaitu:

- 1 Pengumpulan bahan yang dibutuhkan:
melalui observasi lapangan, wawancara, pengumpulan data dan studi literature.
- 2 Desain proses :
Membuat usecase diagram, activity diagram dan desain Inteface
- 3 Pengujian & Implementasi dengan model prototype.
 - Membuat tampilan interface melakukan pengujian menu login dan menu utama
 - Pengujian aplikasi dengan metode Blackbox Testing yaitu pengujian fungsionalis aplikasi tanpa melihat cara kerja dan struktur internal sistem. Pengujian Blackbox ini dilakukan dengan metode Blackbox. Pengujian Blackbox ini digambarkan dalam bentuk tabel hasil pengujian. Implementasi dilakukan dengan cara memasukan data melalui user acceptance. User memasukan data-data yang

diminta oleh setiap proses di dalam model sistem, secara berurutan. Kesimpulan dari pengujian setiap data yang diinput ke dalam aplikasi valid atau tidak.

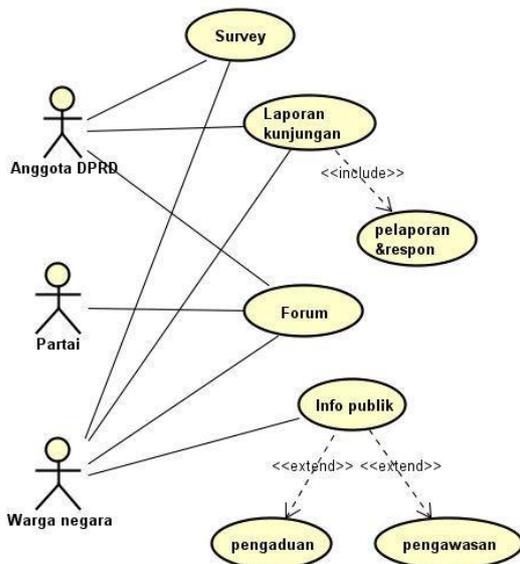


Gambar 4.Desain prototype [9]

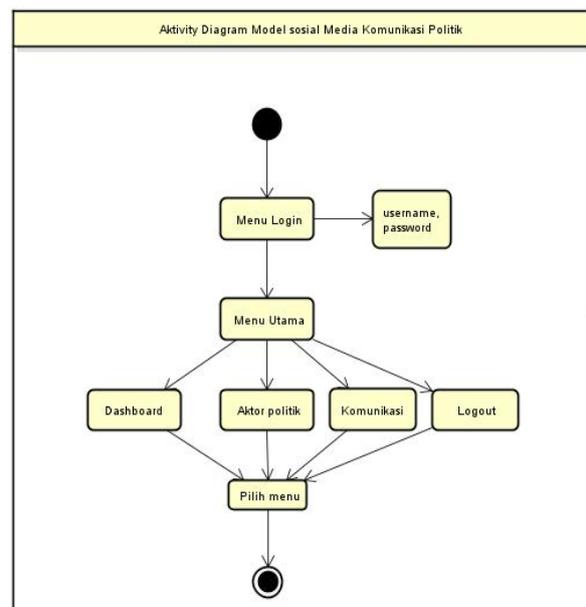
PEMBAHASAN

Penelitian ini dimulai dengan cara pengumpulan data dengan berbagai teknik yaitu observasi ke tempat penelitian yaitu lingkungan kantor pemerintah DPRD kota kemudian melakukan wawancara mengenai alur komunikasi politik antara anggota DPRD, partai politik dan warga negara. Hasil wawancara menjadi bahan analisis untuk menjadi bagian fitur yang dibutuhkan pada model media sosial komunikasi politik. Sedangkan pengumpulan data dalam studi literatur adalah mencari state of the art dan GAP pada penelitian yang terkait untuk kemudian menjadi bahan kajian permasalahan yang belum tuntas pada penelitian sebelumnya agar menjadi rekomendasi bagi penelitian yang diusulkan.

1. Diagram Usecase dan diagram activity



Gambar-5 Diagram usecase



Gambar-6 Diagram aktivitas

Diagram use ini menggambarkan interaksi antara aktor-aktor politik dalam sistem serta hubungan fungsionalnya.

- a. Aktor anggota dewan melakukan survey, membuat laporan kunjungan dan melihat forum.
- b. Aktor partai dapat membuat forum dan melakukan survey.
- c. Aktor warga negara dapat melihat survey, laporan survey include proses pelaporan & respon, melihat forum serta memberikan info publik include dengan fungsi pengaduan dan pengawasan.

2. Desain antar muka

Menu Login

Gambar-7 Menu Login

Menu Utama



Gambar-8 Menu Utama

3. Tahap Implementasi

Tahap implementasi adalah tahap melakukan input data yang diminta oleh sistem.

- a. Menu Login diminta memasukan data username dan password.
- b. Menu utama diminta memasukan pilihan menu yaitu:

- Dashboard
- Komunikasi Politik:
 - Aktor politik
 - Proses Komunikasi
 - Topik terbaru
- Logout
- Search
- Profil
- Email
- subscribe
- Add New

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Model media sosial komunikasi politik ini menggambarkan hubungan antara aktor-aktor politik tentang bagaimana cara mereka melakukan komunikasi politik melalui media sosial. Metod prototype menjelaskan tahapan perancangan model ini dan menggunakan model Unified Modelling language (UML) untuk menggambarkan aktor dan perannya di dalam

sistem. Desain antar muka juga dirancang untuk memperlihatkan hubungan antara aktor-aktor politik di dalam proses komunikasi politik. Model ini diharapkan dapat memberikan layanan atau fasilitas komunikasi berbasis media sosial. Aktor politik berperan sebagai user dalam proses komunikasi yaitu survey, laporan kunjungan, pelaporan dan respon, forum dan info publik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Muhamad Fitra Alfajri, Viranda Adhiazni, and Qurrotul Aini, "Pemanfaatan Media sosial Analytics Pada Instagram Dalam Peningkatan," *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 8, no. 1 (2019): 34, <https://doi.org/10.14710/interaksi.8.1.34-42>.
- [2] Eko Harry Susanto, "Media Sosial Sebagai Pendukung Jaringan Komunikasi Politik," *Jurnal ASPIKOM* 3, no. 3 (2017): 379, <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i3.123>.
- [3] Website resmi KOMINFO (Kementrian Komunikasi dan Informatika, link (<https://www.kominfo.go.id/>) diakses tanggal 3 Juli 2020.
- [4] Ulfa, L. (2018) 'Pemilih Muda , Sosial Media dan Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Kepala Daerah Tulungagung 2018', 2(1), pp. 22–36.
- [5] May Me Me Hlaing and Nang Saing Moon Kham, "Defining News Authenticity on Media sosial Using Machine Learning Approach," *2020 IEEE Conference on Computer Applications, ICCA 2020*, 2020, 1–6, <https://doi.org/10.1109/ICCA49400.2020.9022837>.
- [6] Sopiandi, I. (2019) 'Fitur-Fitur Antarmuka Pengguna Telematika', *INFOTECH journal*, 5, pp. 60–63
- [7] Of et al., "Social & Behavioural Sciences RPTSS 2017 International Conference on Research Paradigms Transformation in Social Sciences ASSESSMENT OF INTEGRATION CLIMATE OF COUNTRIES AS TOOL FOR FORMATION OF STRATEGIC BUSINESS".
- [8] Ashu M.G. Solo, "The New Interdisciplinary Fields of Political Engineering and Computational Politics," *Public Affairs and Administration: Concepts, Methodologies, Tools, and Applications* 4 (2015): 2250–57, <https://doi.org/10.4018/978-1-4666-8358-7.ch117>.
- [9] Shofa Shofiah Hilabi and . Priati, "ANALISIS KEPUASAN PENGGUNA TERHADAP LAYANAN APLIKASI MEDIA SOSIAL WhatsApp MOBILE ONLINE," *Buana Ilmu* 3, no. 1 (2018): 119–36, <https://doi.org/10.36805/bi.v3i1.461>.
- [10] Shofa Shofia et al., "E-Participation Platform Model for E-Government Case Study in Karawang City" 410, no. Imcete 2019 (2020): 354–57, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200303.085>.
- [11] Patrick H. Winston and Mark A. Finlayson, "Computational Politics," *MIT CSAIL Research Abstracts for 2004*, no. January 2004 (2004): 783–84.
- [12] Ehsan ul Haq et al., "A Survey on Computational Politics," 2019, <http://arxiv.org/abs/1908.06069>.
- [12] Viny Putri Fauzi, "Pemanfaatan Instagram Sebagai Media sosial Marketing Er-Corner Boutique Dalam Membangun Brand Awareness Di Kota Pekanbaru," *Jom Fisip* 3, no. Februari (2016): 1–15, <https://media.neliti.com/media/publications/33150-ID-pemanfaatan-instagram-sebagai-social-media-marketing-er-corner-boutique-dalam-me.pdf>.

